

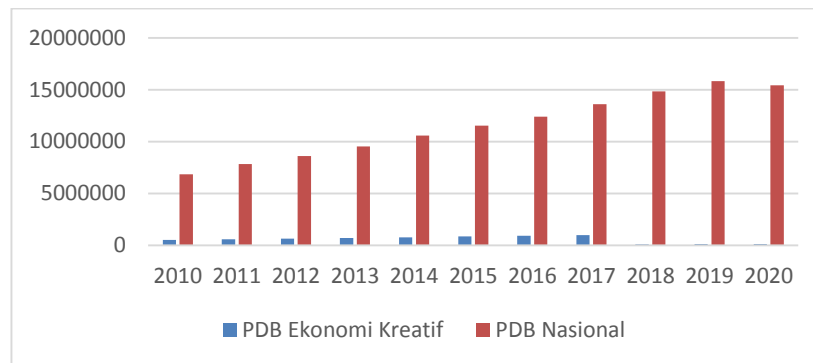
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri sesuai dengan pengertian dalam undang-undang no. 3 Tahun 2014 tentang perindustrian, adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Peran sektor industri terhadap perekonomian dapat ditinjau dari kontribusinya terhadap PDB, penyerapan tenaga kerja, serta kemampuan dalam menghasilkan ekspor. Sektor industri secara umum masih memberikan kontribusi terbesar dalam struktur PDB nasional.

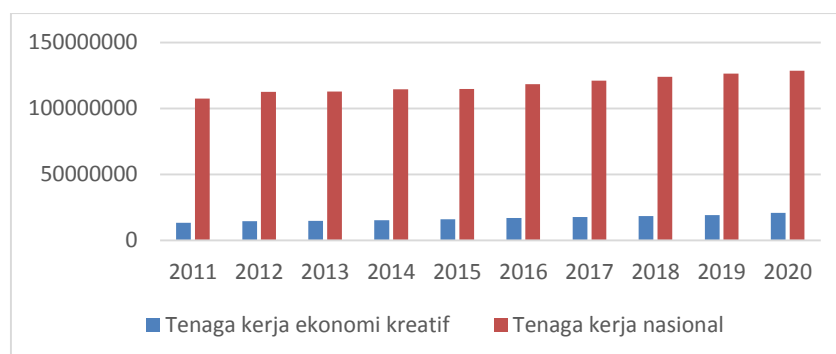
Pembangunan sektor industri di suatu daerah ditandai dengan munculnya usaha-usaha kreatif dan inovatif. Salah satu usaha potensial yang banyak digeluti masyarakat adalah industri di bidang kerajinan. Pelaku ekonomi yang berkecimpung di dalam industri kerajinan diarahkan mampu meningkatkan daya saing, meningkatkan pangsa pasar dan menghasilkan produk atau barang yang berkualitas sehingga mampu bersaing dan memperoleh suatu pendapatan (Sasmitha & Ayuningsasi, 2017). Subsektor ekonomi kreatif mampu memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 7,44 persen, mampu menyerap 14,28 persen tenaga kerja, serta berkontribusi terhadap ekspor sebesar 13,77 persen (Kemenparekraf, 2020).



Sumber: Kemenparekraf, (2021)

Gambar 1.1 Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Output Nasional Pada Tahun 2010-2017 (Miliar Rupiah)

Pada gambar diatas terlihat bahwa PDB Ekonomi Kreatif terus mengalami peningkatan terhadap PDB Nasional di setiap tahunnya dari tahun 2010 hingga tahun 2017. Tahun 2010 PDB Ekonomi Kreatif mampu menyumbang 525.9 miliar terhadap PDB Nasional hingga berjumlah 6.86 miliar dan di akhir tahun 2020 PDB Ekonomi Kreatif mampu menyumbang 121.1 miliar terhadap PDB Nasional hingga mencapai angka 15.434 miliar.



Sumber: Kemenparekraf, (2021)

Gambar 1.2 Kontribusi Ekonomi Kreatif Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Tahun 2011-2017 (Miliar Rupiah)

Dari gambar penyerapan tenaga kerja diatas total TK Ekraf (Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif) di tahun 2011 terus mengalami peningkatan terhadap TK Nasional hingga tahun 2017. Tahun 2011 total TK Ekraf mampu menyumbang 13.44 miliar terhadap TK Nasional hingga berjumlah 107.41 miliar. Diakhir tahun 2020 TK Ekraf meningkat mencapai 20.75 miliar terhadap TK Nasional hingga total TK Nasional 128.54 miliar.

Perjalanan bisnis yang dilalui oleh industri kecil selama ini tidak lepas dari hasil kebijakan dan program pemerintah. Pemerintah telah mengambil langkah untuk memberikan program bantuan dalam bentuk fasilitas produksi, bidang manajemen, finansial dan kemitraan yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja. Berbagai kebijakan pemerintah dalam mengembangkan industri kecil akan mengarah pada industri yang efisien dengan kualitas produk yang semakin baik serta mampu bersaing di dalam pasar negeri maupun ekspor dengan nilai tambah yang semakin tinggi untuk memperkuat perekonomian Indonesia. Akan tetapi sebagian program pemerintah tersebut masih ada yang belum terlaksana di beberapa daerah sehingga para pemilik industri kecil dan menengah hanya mengandalkan pada fasilitas produksi dan skill masing-masing. (Arifini & Mustika, 2013).

Industri di Jawa Timur sudah banyak berkembang dari berbagai macam industri yang ada, salah satunya adalah kota industri kerajinan kulit yang berada di kawasan Sidoarjo. Sidoarjo terkenal dengan adanya berbagai macam jenis industri yang berdiri sejak lama salah satunya adalah sentra industri kerajinan kulit yang berada di kawasan Tanggulangin. Sebagian kawasannya merupakan Home Industri dengan penyerapan tenaga kerja orang lokal sendiri atau daerah sendiri.

Namun dari banyaknya industri yang ada di Tanggulangin hanya terdapat satu Desa di Kecamatan Tanggulangin yang banyak memproduksi kerajinan berbahan kulit yang terkenal akan kualitasnya dan dikenal sebagai ikon wisata Sentra Industri Kerajinan Kulit bahkan sering menjadi tujuan masyarakat luar kota untuk membeli produk kerajinan kulit satu-satunya di Desa Kedensari, Kecamatan Tanggulangin. Industri tersebut berlangsung secara turun menurun sejak tahun 1933 kemudian berkembang pesat hingga berorientasi ekspor. INTAKO sendiri berdiri sejak 7 Januari 1976 hingga saat ini ada sekitar 30 pengrajin industri kerajinan berbahan dasar kulit yang masih memproduksi meski sebelumnya pernah terjadi bencana semburan lumpur lapindo pada 29 Mei 2006.

Adhy (2013) menyatakan bahwa keberhasilan dalam melakukan produksi kerajinan dilatar belakangi oleh banyaknya sumber daya manusia sebagai tenaga kerja yang perannya penting terhadap produksi dan memperluas kesempatan kerja bahkan usaha. Adanya industri pengrajin kulit yang bergerak dalam skala kecil dari tenaga kerja yang bukan profesional, modal yang kecil dan produksi hanya secara musiman serta dengan modal meminjam ke bank atau modal pribadi kini dapat menumbuh kembangkan kegiatan ekonomi yang produktif sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Sumber keuangan seperti modal mempunyai peranan penting terhadap proses keseluruhan, karena suatu industri kerajinan tidak akan berjalan tanpa adanya modal.

Selain itu ada berbagai faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu sumber daya alam dalam proses pembuatan kerajinan yaitu bahan baku kulit yang akan menentukan jumlah kuantitas yang dihasilkan oleh industri. Banyaknya bahan baku kulit di kawasan Tanggulangin dapat mempermudah para pengrajin industri dalam proses pembuatan kerajinan. Bahan baku yang digunakan dalam memproduksi kerajinan yaitu kulit sapi dan domba yang didapat dari daerah sendiri maupun luar daerah seperti Magetan dan Surabaya.

Menjelang akhir tahun 2019, dunia dikejutkan dengan munculnya suatu virus Covid'19 yang menyebar dengan sangat cepat. Tidak membutuhkan banyak waktu hingga Covid'19 berubah menjadi pandemi yang menginfeksi penduduk dunia. Usaha penanganan dan pencegahan terus dilakukan demi melawan Covid'19 dengan menerapkan physical distancing. Kebijakan tersebut berisi pembatasan dalam upaya pencegahan yang menimbulkan dampak negatif terhadap berbagai macam hal termasuk berkaitan dengan usaha dan perekonomian masyarakat sehingga pelaku usaha tidak dapat melakukan aktivitas seperti sebelum adanya pandemi (Ohorella, 2021).

Dampak negatif yang dirasakan oleh industri pengrajin kulit selanjutnya dapat memberikan dampak yang lebih para aktivitas di masa pandemi telah mengganggu aktivitas perekonomian yang menyebabkan adanya ketidak seimbangan faktor-faktor produksi yang mengakibatkan penurunan angka permintaan sehingga dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha seperti penjualan yang menurun, terhambatnya distribusi, meningkatnya harga bahan baku, kendala pengiriman bahan baku, kesulitan permodalan dan terhambatnya produksi (Shafira & Rahmawati, 2021).

Sejalan dengan penelitian Irmayanti et al. (2021) menyatakan bahwa upah tenaga kerja dan modal secara keseluruhan positif dan signifikan terhadap pendapatan yang artinya terjadi hubungan yang positif. Variabel tersebut terjadi hubungan searah dengan pendapatan apabila upah tenaga kerja meningkat maka pendapatan akan meningkat begitu pula dengan modal meningkat maka pendapatan juga akan meningkat. Menurut Setiawati (2013) Variabel modal dan bahan baku berpengaruh positif karena merupakan peran utama dalam menjalankan usaha untuk memproduksi suatu produk.

Pemanfaatan sumber daya yang ada seperti pemasokan perolehan bahan baku pada masa pandemi covid'19 dari Rumah Pemotongan Hewan (RPH) atau pengepul yang berasal dari daerah sendiri maupun luar daerah juga dapat mempermudah para industri dalam proses produksi. Hariadi (2019) menyatakan aliran perolehan bahan baku kulit pada masa pandemi tersebut kemudian diproses melalui beberapa tahapan dan kendala dalam proses pengiriman sehingga kemudian dapat sampai di tangan industri dan menjadi suatu produk kerajinan maka diperlukan analisis struktur jaringan rantai pasok dari perolehan bahan baku kulit domba dan sapi hingga terbentuklah suatu produk kerajinan yang diminati oleh konsumen. Sehubungan dengan hal tersebut maka dibutuhkan studi komprehensif untuk mengetahui berbagai kendala dan strategi yang perlu ditempuh dalam upaya meningkatkan pendapatan pengrajin industri kulit pada masa pandemi (Hadifa et al., 2017).

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan pengrajin industri berbahan kulit yaitu upah tenaga kerja, modal dan bahan baku. Serta struktur rantai pasok hingga kendala dan strategi pada masa pandemi. Sehingga peneliti dapat mengkaji lebih jauh tentang pendapatan Industri dalam judul skripsi **“ANALISIS PENDAPATAN PENGRAJIN INDUSTRI BERBAHAN KULIT (Studi Kasus: Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh upah tenaga kerja terhadap pendapatan pengrajin Industri berbahan kulit di Desa Kedensari, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pengrajin Industri berbahan kulit di Desa Kedensari, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo?
3. Bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan pengrajin industri berbahan kulit pada masa pandemi di Desa Kedensari, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apakah upah tenaga kerja dapat mempengaruhi pendapatan pengrajin industri kulit di Desa Kedensari, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo.
2. Mengetahui apakah modal dapat mempengaruhi pendapatan pengrajin industri kulit di Desa Kedensari, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo.
3. Mengetahui apakah jumlah tenaga kerja dapat mempengaruhi pendapatan pengrajin kulit di Desa Kedensari, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Memberikan sumbangan atau masukan kepada pemerintah untuk dapat dipertimbangkan lebih jauh mengenai perekonomian masyarakat beserta program dan kebijakan di masa mendatang demi terwujudnya kesejahteraan pembangunan pada bidang ekonomi.

2. Manfaat Teoris

Dari penelitian ini diharapkan mampu dan dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi pihak peneliti selanjutnya mengenai topik yang sama dan dapat menjadikan topik yang dibahas tersebut dapat berguna di dalam dunia usaha.